

# DAMPAK PROSES KETERBUKAAN DIRI PENGGUNA APLIKASI KENCAN ONLINE LITMATCH DALAM MENCARI PASANGAN

**Ryo Aldyanto<sup>1</sup> ; Baswara Yua Kristama**

Fakultas Ilmu Komunikasi, Program Studi Ilmu Komunikasi  
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Almamater Wartawan Surabaya  
Nginden Intan Timur 1/18, Surabaya, Indonesia  
Email: [aldyantoryo@gmail.com](mailto:aldyantoryo@gmail.com) ; [baswara.kristama@stikosa-aws.ac.id](mailto:baswara.kristama@stikosa-aws.ac.id)

## **Abstract**

*This research aims to explore and analyze self-disclosure in interpersonal communication among users of the online dating app LitMatch in their search for partners. The background of this study lies in the advancements of communication technology which have transformed interpersonal communication behaviors, particularly in partner-seeking through online dating apps. Online dating apps offer convenience, speed, and efficiency in the search process and interaction with potential partners, yet they also pose challenges related to self-disclosure in the process of social penetration among LitMatch users. This study employs a qualitative approach using phenomenological methods. Data collection techniques include in-depth interviews with LitMatch users, observation, and documentary studies. The findings reveal that LitMatch users go through stages of social penetration: orientation stage, stage of exploratory affective exchange, affective exchange stage, and stable exchange stage. The analysis indicates that most informants choose their partners based on compatible communication and frequency of interactions that lead to comfort and willingness to choose them as partners.*

**Keywords:** Social Penetration, online dating app, LitMatch.

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal pengguna aplikasi kencan online LitMatch dalam mencari pasangan. Latar belakang penelitian ini adalah kemajuan teknologi komunikasi yang telah mengubah perilaku komunikasi interpersonal masyarakat, khususnya dalam pencarian pasangan melalui aplikasi kencan online. Aplikasi kencan online menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses pencarian dan interaksi dengan calon pasangan, namun juga memiliki tantangan terkait dengan keterbukaan diri di dalam proses penetrasi sosial antar pengguna LitMatch. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengguna aplikasi kencan online Litmatch, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna LitMatch melewati tahapan penetrasi sosial yaitu tahap orientasi, tahap pertukaran penajakan afektif, tahap pertukaran afektif, dan tahap pertukaran stabil. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebanyakan dari informan memilih calon pasangannya sebagai pasangan di karenakan komunikasi yang cocok dan sefrekuensi lah yang dapat menimbulkan rasa nyaman dan mau memilihnya sebagai pasangan.

**Kata Kunci:** Penetrasi Sosial, Aplikasi Kencan Online, LitMatch.

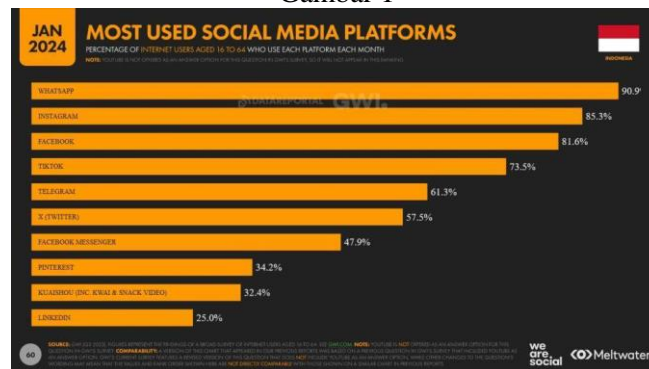
## 1.PENDAHULUAN

Internet menjadi salah satu pendorong berkembangnya teknologi, yang salah satu dampaknya adalah perkembangan media. Kemunculan internet juga diikuti dengan munculnya istilah baru yaitu new media atau media baru. New media merupakan media yang berbasis internet dengan diakses menggunakan komputer, atau saat ini menggunakan telepon genggam. Carey (dalam McQuail, 2011) menyatakan bahwa perbedaan new media dengan media lama adalah adanya saling keterhubungan, di mana individu yang terlibat dapat menjadi komunikator dan komunikan.

Keterlibatan individu ini berujung dengan interaktivitas yang dapat dibentuk. Keberadaan media baru melalui internet menumbuhkan kebiasaan baru di Indonesia. Data terbaru yang dikeluarkan oleh Hootsuite (2020) pada tahun 2020, menyatakan bahwa Indonesia memiliki 175,4 juta pengguna internet dengan 160 juta diantaranya merupakan pengguna aktif media sosial. Mayoritas warga Indonesia juga termasuk aktif menggunakan media sosial, di mana 99% dari pengguna media sosial di Indonesia menggunakan atau mengunjungi media sosial atau aplikasi pengirim pesan dalam satu bulan terakhir. Data di atas menunjukkan bahwa penetrasi internet di Indonesia tidak hanya merupakan angka, tetapi mempengaruhi cara masyarakat dalam berkomunikasi. Saat ini media sosial menjadi cara yang banyak digunakan untuk berkomunikasi di Indonesia

Kehadiran internet di negara Indonesia pada tahun 2024 ini telah mengubah perilaku individu, di dalam melakukan komunikasi interpersonal yang berkaitan dengan era teknologi saat ini, orang lebih cenderung berkomunikasi melalui metode baru. Salah satu bentuk media berkomunikasi yang digunakan saat ini adalah menggunakan media social, bukan dengan berkomunikasi secara langsung. Akhirnya platform media social baru telah tersedia di penjuru dunia sebagai sarana untuk melakukan proses komunikasi secara tidak langsung. We are social Bersama aplikasi suite memberikan sebuah data tingkat penggunaan media sosial di negara Indonesia di tahun 2024, berikut datanya :

Gambar 1



Most Used Social Media Platform 2024 Indonesia (wearesocial.com)

Kemajuan teknologi, komunikasi, dan informasi tadi merupakan sebuah bukti keterbelangungannya globalisasi. Kemajuan teknologi tersebut membawa perubahan pada berbagai aspek kehidupan seperti aspek sosial, ekonomi, serta budaya. Khususnya fenomena teknologi komunikasi yang memiliki akibat luar biasa terhadap perubahan sosial pada penjuru global. Dimulai berasal belanja online, ojek online, hingga kencan online. Seiring Berkembangnya teknologi yang ada komunikasi interpersonal juga berkembang menggunakan memanfaatkan internet sebagai medianya. Sehingga

membentuk bermunculnya banyak sekali macam platform media umum yang dapat diakses secara online serta didukung menggunakan perangkat internet. Internet tentu menyampaikan dampak terkait menggunakan cara berkomunikasi antara satu dengan yang lain. Aneka macam fasilitas serta kemudahan yang diberikan, internet menawarkan pengalaman bersosial media yang tidak terhambat ruang dan waktu. Perkembangan teknologi tersebut bisa memberikan kemudahan pada aneka macam cara berkomunikasi, menggunakan banyaknya bermunculan software mirip pencarian jodoh yang mana membentuk pencarian pasangan mengalami perkembangan yang dapat di jadi menjadi cara lain pada mencari pasangan, yang dinamakan kencan online.

Penggunaan aplikasi kencan online semakin meningkat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Menurut data dari Statista, jumlah pengguna aplikasi kencan online di Indonesia diperkirakan mencapai 10,6 juta pada tahun 2024 (Statista, 2023). Aplikasi kencan online menawarkan kemudahan bagi pengguna untuk menemukan pasangan dan membangun hubungan melalui fitur-fitur yang disediakan. Namun, penggunaan aplikasi kencan online juga tidak lepas dari berbagai tantangan dan pengalaman pengguna yang beragam. Salah satu fenomena yang paling menarik adalah munculnya aplikasi kencan online, yang semakin populer di kalangan Masyarakat. Aplikasi kencan online, seperti Litmatch, menawarkan kemudahan, kecepatan, dan efisiensi dalam proses pencarian dan interaksi dengan calon pasangan sesuatu yang tidak dapat ditemukan pada cara-cara konvensional (Murti & Handoyo, 2023)

Dalam aplikasi kencan online, pengguna diharuskan untuk terbuka dan memberikan informasi pribadi secara detail, baik melalui pembuatan profil maupun interaksi langsung dengan pengguna lain (Gibbs et al., 2006a). Keterbukaan diri (self-disclosure) ini menjadi kunci dalam membangun koneksi, mengurangi ketidakpastian, dan memulai hubungan yang potensial. Pengguna harus dengan sukarela mengungkapkan berbagai informasi tentang diri mereka, seperti latar belakang, minat, kepribadian, hingga preferensi dalam mencari pasangan (Toma & Hancock, 2012).

Namun, membuka diri secara online juga memunculkan berbagai pertimbangan dan risiko bagi pengguna. Persoalan keamanan, privasi, dan pembentukan kesan yang diinginkan menjadi tantangan yang harus dihadapi (Putri et al., 2023). Pengguna harus berhati-hati dalam mengelola informasi pribadi mereka, karena adanya potensi penyalahgunaan data atau penciptaan kesan yang tidak akurat.

Fenomena keterbukaan diri dalam aplikasi kencan online seperti Litmatch juga perlu dilihat dalam konteks sosio-kultural Indonesia yang unik. Sebagai negara dengan keragaman etnis, agama dan budaya yang tinggi, Indonesia memiliki norma-norma sosial yang kompleks terkait dengan hubungan romantis dan pernikahan. Studi etnografis yang dilakukan (Nilan et al., 2011) menunjukkan bahwa meskipun generasi muda Indonesia semakin terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pencarian pasangan. Mereka tetap mempertimbangkan nilai-nilai tradisional dan harapan keluarga dalam proses tersebut.

Lebih lanjut dinamika keterbukaan diri dalam aplikasi kencan online dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor psikologis dan sosial. Tingkat keterbukaan diri yang lebih tinggi pada aplikasi kencan online berkorelasi positif dengan kepuasan pengguna dan kemungkinan untuk bertemu secara langsung (Habibah et al., 2021). Namun studi tersebut juga menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara keterbukaan dan perlindungan diri, mengingat risiko potensial yang ada dalam lingkungan online.

Dalam konteks Litmatch fitur-fitur unik yang ditawarkan aplikasi ini dapat mempengaruhi dinamika keterbukaan diri penggunaannya secara signifikan. Mengindikasikan bahwa fitur-fitur interaktif seperti panggilan suara dan berbagai momen dapat meningkatkan tingkat keterbukaan diri karena memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mengenal satu sama lain secara lebih mendalam sebelum bertemu langsung. Namun peningkatan keterbukaan ini juga membawa tantangan baru terkait privasi dan keamanan digital.

Selain itu, faktor faktor yang mempengaruhi tingkat keterbukaan diri pengguna Litmatch juga perlu diidentifikasi. Aspek aspek seperti motivasi, kepribadian, dan budaya dapat berperan penting dalam menentukan sejauh mana pengguna bersedia membuka diri (Rakhmat, 2021). Pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika keterbukaan diri dalam aplikasi kencan online dapat membantu meningkatkan kualitas interaksi dan keberhasilan dalam mencari pasangan.

Selain menyediakan sarana untuk pencarian pasangan, aplikasi kencan online seperti Litmatch juga menciptakan ruang bagi pengguna untuk saling berbagi informasi pribadi dan membangun kedekatan emosional. Dalam tahap awal pengenalan, pengguna cenderung lebih selektif dalam

mengungkapkan informasi tentang diri mereka. Namun, seiring berjalannya interaksi dan kepercayaan yang terbentuk, pengguna biasanya semakin terbuka untuk mengungkapkan lebih banyak hal tentang dirinya (Aldin et al., 2023).

Keterbukaan diri yang tepat dapat membantu pengguna LitMatch untuk mengenal calon pasangan lebih dalam dan menilai kecocokan di antara mereka. Akan tetapi, terdapat pula risiko yang dapat timbul jika pengguna terlalu cepat atau terlalu dalam membuka diri, seperti munculnya rasa kekecewaan atau bahkan penipuan (Nurfanto et al., 2021). Oleh karena itu, pemahaman mengenai dinamika keterbukaan diri dalam aplikasi kencan online menjadi penting untuk menjaga keamanan dan keberhasilan pencarian pasangan.

Menurut perusahaan riset aplikasi Business of Apps, Tinder menjadi aplikasi kencan online yang paling banyak diunduh secara global pada 2023. Aplikasi asal Amerika Serikat (AS) ini telah diunduh sebanyak 55 juta kali selama periode tersebut. Tinder merupakan anak perusahaan Match Group. Perusahaan teknologi ini berpusat di Dallas, AS, yang membawahi sejumlah aplikasi kencan online populer lainnya seperti Hinge, Match, Meetic, OkCupid, Pairs, dan lainnya.

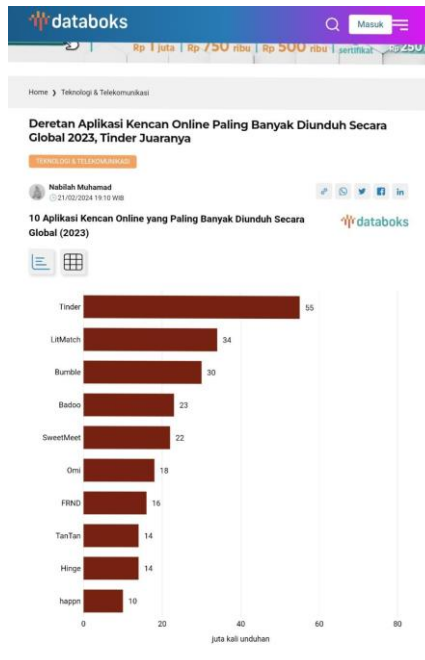
Di urutan kedua, ada LitMatch yang diunduh sebanyak 34 juta kali oleh seluruh pengguna di dunia. Laporan ini menyebut, LitMatch mengalami peningkatan jumlah unduhan yang signifikan di Asia Tenggara pada tahun lalu. Lalu Bumble menyusul di peringkat ketiga, dengan 30 juta kali unduhan pada 2023. Aplikasi asal AS ini juga turut menaungi aplikasi kencan online lainnya seperti Badoo, Fruitz, dan Official.

Badoo juga tercatat masuk ke dalam daftar aplikasi kencan online paling banyak diunduh tahun lalu, dengan total 23 juta kali unduhan.

Berikut 10 aplikasi kencan online paling banyak diunduh secara global pada 2023:

1. Tinder: 55 juta kali unduhan
2. LitMatch: 34 juta kali unduhan
3. Bumble: 30 juta kali unduhan
4. Badoo: 23 juta kali unduhan
5. SweetMeet: 22 juta kali unduhan
6. Omi: 18 juta kali unduhan
7. FRND: 16 juta kali unduhan
8. TanTan: 14 juta kali unduhan
9. Hinge: 14 juta kali unduhan
10. happn: 10 juta kali unduhan

Gambar 2



Grafik Deretan Aplikasi Kencan Online Paling Banyak di Unduh Secara Global 2023

Hal menarik lainnya dari Litmatch adalah kita bisa berteman dengan orang-orang yang memiliki hobi dan umur yang sama dengan kita. Litmatch memiliki beberapa kelebihan yang unik dan menarik, seperti kita hanya bisa menggunakan avatar, dapat dirubah sesuai warna dan jati diri kita, dan tidak bisa menggunakan foto asli sebagai foto profil. Di Bagian profil, kita bisa melihat berapa total kunjungan yang penasaran dengan profil kita. Oleh karena itu, kita perlu membuat avatar yang menarik supaya banyak yang mengunjungi profil kita karena penasaran dengan kita.

Sebagai aplikasi baru, Litmatch yang bergerak dalam platform untuk berkomunikasi tidak mau kalah dengan para kompetitornya. LitMatch tidak hanya menyediakan status berupa teks dan gambar saja, Namun juga menyediakan status berupa pesan suara. Kelebihan dari fitur LitMatch yang membuat kita dapat dilihat aktif oleh semua pengguna aktif pada waktu itu. Sehingga kita tidak perlu saling follow atau konfirmasi pertemanan. Terkait keamanan dan kenyamanan berkomunikasi, LitMatch juga sering mengingatkan untuk tidak mengumbar info pribadi agar tidak disalahgunakan. Kita juga bisa memblokir dan melaporkan ke developer jika ada pengguna atau teman chat yang tidak sopan atau mengganggu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai proses keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal yang terjadi di antara pengguna aplikasi kencan online Litmatch dalam mencari pasangan. Melalui pendekatan Kualitatif, diharapkan dapat diperoleh Gambaran yang komprehensif tentang faktor faktor yang memengaruhi tingkat keterbukaan diri, strategi yang digunakan pengguna, serta dampak yang dirasakan dalam pencarian pasangan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengguna aplikasi kencan online, khususnya Litmatch, serta memberikan kontribusi bagii pengembangan ilmu psikologi dan komunikasi. Karakteristik dari informan penelitian adalah pasangan yang telah berusia 20 tahun keatas dan aktif menggunakan aplikasi kencan online LitMatch.

## 2.METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. (sugiyono, 2022) mengungkapkan bahwa pendekatan ini berakar pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi almah suatu objek, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian.

Peneliti menyadari bahwa deskriptif kualitatif bertujuan untuk memberikan gambaran atau ilustrasi yang sistematis mengenai situasi dan peristiwa yang diamati. Dalam konteks ini, peneliti menjelaskan bagaimana komunikasi interpersonal dalam keterbukaan diri pengguna aplikasi kencan online litmatch dalam mencari pasangan.

Huberman dan Miles (Idrus, 2009) mengajukan model analisis data yang disebut sebagai model interaktif yang terdiri dari tiga hal pokok yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Idrus, 2009). Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling berhubungan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang seimbang sehingga dapat dianalisis.

Tahap awal dalam proses analisis interaktif adalah tahap pengumpulan data berupa dokumentasi deskripsi wawancara. Deskripsi wawancara tersebut berupa kumpulan pertanyaan dan jawaban saat melakukan wawancara dengan cara mencatat dan merekam. Dalam tahapan ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam terhadap informan dengan bertanya apa, siapa, kapan, di mana, mengapa dan bagaimana (Idrus, 2009).

Tahap kedua yaitu tahap reduksi data. Proses reduksi data ini menggunakan kata kunci dalam pengelompokannya. Langkah ini untuk mengurangi data yang tidak dibutuhkan sehingga data lebih fokus sesuai dengan topik penelitian.

Tahap ketiga adalah menganalisis data. Analisis data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan kalimat dan paragraf. Dalam analisis tersebut terdapat kata-kata yang sudah diberikan istilah khusus sesuai dengan kategori.

Tahap keempat adalah verifikasi data. Verifikasi ini adalah pemaknaan terhadap data yang sudah terkumpul. Dalam tahap verifikasi data yang dipaparkan akan diolah dengan teori yang digunakan dalam penelitian yang kemudian keseluruhan data tersebut akan ditarik kesimpulan.

Data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya itu sendiri. Data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber utama atau objek yang diteliti. Seperti data primer dapat berupa hasil wawancara dengan responden, kuesioner yang diisi oleh partisipan, serta rekaman audio selama proses pengumpulan data. Data primer memiliki keunggulan karena mencerminkan kondisi terkini dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang spesifik dan relevan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mendapatkan informasi tentang tingkat keterbukaan diri pengguna aplikasi kencan online LitMatch dalam mencari pasangan. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah 2 sepasang kekasih yang berusia sekitar 20-30 tahun.

Data sekunder yang diperoleh peneliti dari sumber sumber yang sudah ada sebelumnya, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel, serta penelitian terdahulu yang terkait dengan topik yang berkaitan dengan Keterbukaan Diri Pengguna Aplikasi Kencan Online Dalam Mencari Pasangan. Data sekunder memiliki keunggulan karena diperoleh dengan cepat, hemat biaya, dan mencakup informasi yang luas. Dalam sebuah penelitian, peneliti biasanya mengkombinasikan data primer dan data sekunder untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Lokasi penelitian adalah tempat yang akan dikunjungi oleh peneliti untuk melakukan sebuah kegiatan penelitian agar memperoleh data yang berasal dari responden. Peneliti memiliki 2 sepasang

kekasih untuk diwawancarai atau diteliti, namun 1 sepasang kekasih ini tempat tinggalnya jauh dari peneliti, maka dilakukannya wawancara melalui Call Whatsapp. Untuk 1 sepasang kekasih lagi peneliti mengambil tempat di salah satu *coffee shop* di Surabaya.

Pemilihan informan ini ditentukan oleh peneliti melalui beberapa orang yang bermain aplikasi LitMatch, peneliti memilih informan ini dengan Batasan usia mulai dari 20 tahun sampai 30 tahun. Alasan peneliti memilih beberapa informan ini dikarenakan para informan mendapatkan pasangannya melalui aplikasi kencan online LitMatch. Peneliti telah menghubungi beberapa orang yang ada di pengguna LitMatch, namun banyak yang tidak merespon akan hal ini dan hanya 2 pasang kekasih yang merespon hal tersebut. Sehingga peneliti menemukan 2 pasang kekasih yang akan diwawancarai oleh peneliti untuk mendapatkan sebuah data yang sesuai pada penelitian tentang Keterbukaan diri pengguna aplikasi kencan online Litmatch.

1. Nama : Leonardus Putra Utama  
Tanggal Lahir : 27 Februari 1996  
Umur : 28 Tahun
2. Nama : Felisitas Cornelia Adelina  
Tanggal Lahir : 27 Januari 2001  
Umur : 23 Tahun

Alasan peneliti memilih pasangan ini di karenakan pasangan ini bertemu atau berkenalan melalui aplikasi LitMatch pada tahun 2019 dan sampai menjadi sepasang kekasih. Pasangan ini sudah berpacaran hingga saat ini sudah 4 tahun pacaran, dan sedang merencanakan untuk kejenjang pernikahan

1. Nama : Muhammad Novalamarta  
Tanggal Lahir : 10 november 2001  
Umur : 22 Tahun
2. Nama : Kimberly  
Tanggal Lahir : 13 Januari 2002  
Umur : 22 Tahun

Peneliti memilih sepasang kekasih ini dikarenakan mereka baru baru ini menjadi sepasang kekasih, mereka bertemu di aplikasi LitMatch sejak 8 bulan yang lalu dan berkenalan lebih dekat. Sepasang kekasih ini berpacaran baru 3 bulan.

### 3.HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan wawancara kepada empat narasumber guna mengetahui Penetrasi Sosial Pengguna Aplikasi Kencan Online (LitMatch). Dalam wawancara ini, pertanyaan dilandasi berdasarkan dari Teori penetrasi sosial yang dikemukakan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor dan Teori self-disclosure, yang dipopulerkan oleh Sidney Jourard.

#### Hasil

Menurut Teori Penetrasi Sosial yang terjadi, **Tahap Orientasi** yang dilakukan rata-rata sama antar informan terkait tujuan awal menggunakan LitMatch. Terkait kecocokan satu sama lain, ada kesamaan diantara antar pasangan yaitu Informan 1 dan 2 serta Informan 3 dan 4. Informasi yang diberikan oleh setiap informan juga rata-rata sama yaitu mengenai hobi, tempat tinggal, dan kegiatan sehari-hari. **Tahap Pertukaran Penjajakan Afektif**, keempat informan sama sama memiliki karakter yang sama yaitu berhati-hati dalam bertemu langsung dengan lawan jenisnya. **Tahap Pertukaran Afektif**, adanya kesamaan diantara

keempat informan yaitu yang langsung nyaman satu sama lain setelah bertemu secara langsung. Yang membedakan hanya waktu yang diperlukan untuk nyaman dengan lawan jenisnya. Informan 1 dan 2 selama 1 minggu sedangkan informan 3 dan 4 selama beberapa hari saja. **Tahap Pertukaran Stabil** menurut keempat informan hampir sama yaitu dengan memberikan usaha lebih satu sama lain terkait kenyamanan dan mengatasi masalah dengan langsung mengobrol bersama dengan perlahan.

Menurut Adel atau informan pertama peneliti, Adel merasa keterbukaan diri pada calon pasangan merupakan hal yang perlu. Alasan Adel merasa hal itu perlu karena dapat memberikan informasi kembali oleh calon pasangannya, hal yang membuat dapat membuka dirinya kepada calon pasangannya salah satu faktor adalah Adel sudah merasa nyaman. Cara Adel terbuka dengan calon pasangannya agar dapat mendapat komunikasi yang lebih sering, hal ini juga mampu membuat calon

pasangan lebih mengetahui Adel seperti apa. Tetapi disisi lain perlunya juga lebih berhati-hati dalam membuka dirinya, karena Adel merasa tidak semua memiliki niat baik apalagi orang yang dikenalnya melalui Litmatch adalah orang yang tidak pernah ditemuinya atau dikenalnya sebelumnya. Jadi menurut Adel keterbukaan dan membatasi diri dalam mencari pasangan di Litmatch sangat penting.

Jawaban yang diberikan oleh informan kedua peneliti atau Leo, merasa keterbukaan diri pada Litmatch hal yang tidak perlu dilakukan. Alasan Leo membatasi dirinya untuk tidak membuka dirinya karena masih banyak cara untuk mendapatkan interaksi lebih lanjut dengan calon pasangannya yang dia temui di aplikasi Litmatch. Cara Leo untuk tidak membuka perihal dirinya ke dalam aplikasi adalah dengan membahas candaan kekinian, kata-kata lucu, atau membahas hal yang disukai oleh calon pasangannya. Leo merasa dirinya akan terbuka dengan calon pasangannya jika sudah ditahap pertemuan dan sudah sering berinteraksi secara langsung atau tidak melalui aplikasi Litmatch saja. Hal privasi menurut Leo sangat berbahaya jika salah diceritakan kepada orang yang tidak pernah dikenalnya. Jadi menurut Leo keterbukaan diri dalam mencari pasangan di Litmatch tidak perlu dilakukan karena demi kebaikan diri sendiri.

Menurut Kim atau informan ketiga peneliti, Kim menilai perlu adanya keterbukaan terhadap calon pasangan. Kim menilai hal tersebut perlu dilakukan karena ia bisa memberikan informasi kepada calon pasangannya. Salah satu faktor yang membuatnya bisa terbuka terhadap calon pasangan adalah Kim merasa nyaman. Cara Kim membuka diri terhadap calon pasangan adalah melalui komunikasi yang lebih sering, yang juga memungkinkan calon pasangan mengetahui lebih jauh tentang sosok Kim yang seperti apa. Kim merasa tidak perlu malu jika membuka diri kepada orang lain karena hal tersebut mampu membuat calon pasangan tetap berkomunikasi dengan dirinya. Namun di sisi lain, Kim juga menjaga lebih mengenai provasinya. Kim merasa ada beberapa hal yang tidak perlu di ungkapkan dirinya kepada calon pasangannya. Kim merasa tidak semua orang bermaksud baik, apalagi orang yang ditemuinya melalui Litmatch adalah orang yang belum pernah dia temui atau kenal sebelumnya. Oleh karena itu Kim berpendapat bahwa keterbukaan dan pengendalian diri adalah hal yang penting dalam mencari partner di Litmach.

Begitu juga dengan informan keempat atau Noval. Ia percaya bahwa keterbukaan terhadap calon pasangan perlu dilakukan, menurut Noval atau informan penelitian keempat. Noval percaya hal ini diperlukan agar dia dapat memberikan informasi kepada calon pasangannya. Salah satu hal yang membuatnya bisa terbuka terhadap calon pasangannya adalah Noval merasa nyaman. Cara Noval membuka diri terhadap calon pasangannya adalah melalui komunikasi yang lebih sering, yang juga memungkinkan calon pasangan mengetahui lebih banyak tentang siapa Noval sebagai pribadi. Noval yakin tak perlu merasa canggung jika dirinya terbuka pada orang lain karena hal itu memungkinkan

calon pasangan untuk terus berkomunikasi dengannya. Namun di sisi lain, Noval juga lebih mementingkan privasinya. Noval merasa ada hal yang tidak perlu ia ungkapkan pada calon pasangannya. Noval merasa tidak semua orang bermaksud baik, apalagi orang yang ditemuinya melalui Litmatch adalah orang yang belum pernah ia temui atau kenal sebelumnya. Oleh karena itu, Noval percaya bahwa keterbukaan dan pengendalian diri adalah penting ketika mencari calon pasangan di Litmatch

Teori self-disclosure, yang dipopulerkan oleh Sidney Jourard, merupakan konsep penting untuk memahami bagaimana individu mengungkapkan informasi pribadi dalam interaksi sosial. Inti dari teori ini adalah bahwa keterbukaan diri memegang peran sentral dalam pembentukan dan pengembangan hubungan interpersonal yang dekat dan berkualitas.

Dalam aplikasi kencan online LitMatch, teori self-disclosure dapat diterapkan untuk menganalisis pola pengungkapan informasi diri yang dilakukan oleh pengguna. Penelitian menunjukkan bahwa pengguna aplikasi kencan cenderung lebih terbuka mengungkapkan informasi diri dibandingkan dalam interaksi tatap muka. Faktor seperti anonimitas, kontrol atas presentasi diri, dan keinginan untuk meningkatkan peluang mendapatkan pasangan mendorong hal ini. Namun, pengguna juga harus memperhitungkan kemungkinan pengungkapan yang berlebihan, seperti kritik atau penolakan dari calon pasangan.

Dengan mengubah ide-ide dalam teori keterbukaan diri, penelitian menyeluruh tentang keterbukaan diri pengguna aplikasi kencan online LitMatch dapat dilakukan. Memahami dinamika keterbukaan diri ini dapat membantu penelitian dan praktik kencan online, seperti membantu orang membuat presentasi yang baik dan membangun hubungan yang sehat.

Keterbukaan ini juga termasuk komunikasi yang dimulai dari awalnya perkenalan, Adel pertama kali berkenalan di aplikasi Litmatch mengungkapkan tidak terlalu detail. Adel memberikan informasi di aplikasi berupa foto, akun instagram, domisili, dan umur. Sedangkan pada mula Adel berkomunikasi dengan orang baru dikenal melalui aplikasi Litmatch dia membatasi diri hanya menceritakan domisili, hobi, makanan yang dia suka, serta kegiatan atau kesibukan yang dijalani oleh Adel.

Informan kedua atau Leo mengungkapkan awal perkenalan dalam aplikasi Litmatch dia hanya menceritakan ke lawan bicara dalam aplikasi Litmatch berupa domisili kota dia tinggal, umur serta kegiatan. Dalam profile aplikasi Litmatch Leo hanya memberikan informasi foto diri, domisili kota, umur, serta hobi.

Kim atau informan penulis ketiga menceritakan bahwa dirinya tidak terlalu terbuka pada profile aplikasi Litmatch. Kim memberikan informasi umur, tempat tinggal, hobi. Sedangkan Kim memulai komunikasi dengan lawan bicaranya di aplikasi Litmatch, Kim lebih menyukai mengikuti topik pembicaraan serta menceritakan beberapa latar belakang mengenai dirinya.

Informan keempat atau Noval, mengatakan dirinya membatasi diri atau membatasi informasi pada profil akun aplikasi Litmatch. Noval menyebutkan kota asal, umur, serta hobinya bermain game. Tetapi, pada saat awal mula perkenalan keterbukaan diri Noval lebih aktif atau dirinya lebih aktif memperkenalkan dan menceritakan latar belakang dirinya. Noval mengungkapkan dirinya sebagai laki-laki lebih aktif mengajak interaksi kepada lawan bicaranya di aplikasi Litmatch.

Jawaban-jawaban informan penulis yang ada diatas, rata-rata membuka dirinya pada awal mula percakapan di dalam aplikasi Litmatch. Komunikasi yang terjadi pada para informan termasuk pengembangan hubungan interpersonal yang berada pada teori disclosure. Para informan juga masih membatasi diri dalam memberikan informasi lebih kepada lawan bicaranya. Walaupun sudah masuk ke dalam obrolan atau komunikasi, para informan masih memberikan batasan diri untuk memberikan informasi diri yang lebih dalam pada tahap awal perkenalan atau mulainya awal komunikasi tersebut.

#### 4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini membahas tentang keterbukaan diri dalam komunikasi interpersonal pengguna aplikasi Litmatch dalam mencari pasangan. Metode penelitian menggunakan metode observasi partisipan dan wawancara semi terstruktur. Informasi yang di peroleh menunjukkan bahwa keempat informan mengungkapkan tujuan utama dalam menggunakan aplikasi Litmatch untuk mencari teman atau menambah relasi. Mereka juga menjelaskan tentang keterbukaan diri dalam profil aplikasi, dimana rata rata para informan memberikan informasi umum mengenai diri mereka, tetapi masih membatasi diri untuk memberikan informasi lebih dalam sebelum mereka nyaman satu sama lain.

Teori Penetrasi Sosial digunakan untuk mengetahui bagaimana proses keempat informan dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis mulai dari awal hingga menjadi pasangan menggunakan LitMatch sebelum akhirnya bertemu secara langsung.

Hasil analisis menunjukan bahwa kebanyakan dari informan memilih calon pasangannya sebagai pasangan di karenakan komunikasi yang cocok dan sefrekuensi lah yang dapat menimbulkan rasa nyaman dan mau memilihnya sebagai pasangan. Penelitian ini juga menunjukan bahwa keterbukaan diri terhadap calon pasangan di LitMatch penting untuk membangun komunikasi yang lebih intim, namun para informan juga sadar akan risiko yang mungkin terjadi jika keterbukaan diri dilakukan secara berlebihan kepada orang yang baru di kenal. Beda hal jika sudah bertemu dengan calon pasangan yang sudah di anggap cocok, keterbukaan diri sangatlah penting agar informasi yang di terima sesame dapat di bahas dan di ketahui sesame individu.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, A. G., Putri, C. N. D., & Irwansyah, I. (2021). Implementasi Teori Penetrasi Sosial pada Pengguna Aplikasi Tinder. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 5(2), 24–38.
- Aldin, F. F., Yusuf, D., Azzahra, A., Syarifudin, A., & Safitri, W. (2023). ANALISIS TEORI PENETRASI SOSIAL DALAM APLIKASI DATING (STUDI PADA APLIKASI TINDER).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage publications.
- DeVito, J. A. (2013). *Interpersonal communication book, The, 13/E*. New York, NY: United.
- Dindia, K., & Allen, M. (1992). Sex differences in self-disclosure: A meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 112(1), 106.
- Eastwick, P. W., & Finkel, E. J. (2008). Sex differences in mate preferences revisited: Do people know what they initially desire in a romantic partner? *Journal of Personality and Social Psychology*, 94(2), 245.
- Fadilla, S., Setiaman, A., & El Karimah, K. (2023). Keterbukaan diri pengguna aplikasi kencan online Bumble dalam Mencari Pasangan. *Comdent: Communication Student Journal*, 1(1), 102–118.
- Gayatri, N. K. O. C., & Bajirani, M. P. D. (2024). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENGUNGKAPAN DIRI REMAJA DI MEDIA SOSIAL. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 6(1), 29–46.
- Habibah, A. F., Shabira, F., & Irwansyah, I. (2021). Pengaplikasian teori penetrasi sosial pada aplikasi online dating. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 3(1), 44–53.

- Harahap, M. H. (2022). *Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Pengguna Aplikasi Kencan Online (Tinder)*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.
- Huberman, A. (2014). *Qualitative data analysis a methods sourcebook*.
- Jw, C. (1998). Qualitative inquiry and research design. *Choosing Among Five Traditions*.
- Kuantitatif, P. P. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.